

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : INANTA RIZKI LUBIS
NPM : 1505160866
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **INANTA RIZKI LUBIS**
N P M : **1505160866**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

Dinyatakan : **(BIA) Lulus Tadris dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

RAIHANAH DAULAY, SE., M.Si

Penguji II

M. FAHMI, SE., M.M

Pembimbing

MURVIANA KOTO, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INANTA RIZKI LUBIS
N P M : 1505160866
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : INANTA RIZKI LUBIS
 NPM : 1505160866
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Penelitian : PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
04/ 2019 Januari	- Uji Normalitas jelaskan dengan pengujian Kolmogorov Smirnov	<i>[Signature]</i>	
07/ 2019 Februari	- Sistematika penulisan - jelaskan uji t dan uji F serta Rina	<i>[Signature]</i>	
14/ 2019 Februari	- Pembahasan sesuaikan dengan hasil	<i>[Signature]</i>	
20/ 2019 Februari	- Abstrak, Daftar isi, Daftar pustaka - Perbaiki kesimpulan dan saran	<i>[Signature]</i>	
02/ 2019 Maret	- Seksi Bimbingan - Ace daftar sedang muga kuis.	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

[Signature]

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Medan, Februari 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : INANTA RIZKI LUBIS
NPM : 1505160066
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Inanta Rizki Lubis

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inanta Rizki Lubis
NPM : 1505160866
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Inanta Rizki Lubis

ABSTRAK

Inanta Rizki Lubis. NPM. 1505160866. Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset baik secara simultan maupun parsial pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 26 perusahaan perbankan. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 14 perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan LDR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberi kesehatan, kelancaran serta karunia yang sangat besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”** untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan literature yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda **Syahrhan Lubis** dan Ibunda **Dra. Nurul Suriyani Nst, M.Pd.** dan Adik-Adikku tersayang **Ervin Syahreza Lubis** dan **Rizki Fajarrani Lubis** yang telah memberikan curahan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan do'a yang tulus.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, S.E.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen, SE., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Murviana Koto, SE.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah rela mengorbankan waktu membimbing, mengarahkan dan membina penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
9. Seluruh **Dosen dan Staff Biro** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-Sahabatku, Siti Nur Hasanah, Putri Arianti Anjelita, Rafika Sari Nasution, Rizky Darmayani, Balqis Sharah, Sri Febriani, Selly Anggela, Pumpy Reydinda, Devi, Suharningsih, Helen Dwiyani terimakasih atas bantuan, dukungan dan doanya kepada penulis.

11. Dan seluruh teman-teman khususnya kelas F-Siang Stambuk 2015 dan Kelas Konsentrasi Keuangan terima kasih banyak atas bantuan yang penulis terima selama proses penyusunan skripsi, semoga menjadi ukhuwah yang ke depan dapat kita jalin bersama.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

Inanta Rizki Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
b. Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA.....	17
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	19
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	19
b. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi LDR	23
d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	24
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	25
a. Pengertian BOPO.....	25
b. Manfaat BOPO.....	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi BOPO	28
d. Pengukuran BOPO.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	30
1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	30
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	30
3. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	31
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Defenisi Operasional.....	34

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	34
2. Variabel Bebas (Independent Variabel).....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Regresi Linear Berganda	39
2. Pengujian Hipotesis	42
3. Uji Koefesien Determinasi.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data.....	46
2. Analisis Regresi Linear Berganda	50
3. Pengujian Hipotesis	55
4. Uji Koefesien Determinasi.....	57
B. Pembahasan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih Bank Umum Swasta Nasional Devisa	4
Tabel I.2 Total Aktiva Bank Umum Swasta Nasional Devisa.....	5
Tabel I.3 Kredit Yang Diberikan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.....	6
Tabel I.4 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa.....	7
Tabel I.5 Biaya Operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa	8
Tabel I.6 Pendapatan Operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	37
Tabel III.2 Daftar Perusahaan Sampel	38
Tabel IV.1 Return On Asset Periode 2013-2017	47
Tabel IV.2 Loan to Deposit Ratio Periode 2013-2017	48
Tabel IV.3 BOPO Periode 2013-2017	49
Tabel IV.4 Regresi Linear Berganda	50
Tabel IV.5 Uji Normalitas	51
Tabel IV.6 Uji Multikolinieritas	53
Tabel IV.7 Uji Durbin-Watson	54
Tabel IV.8 Uji Statistik t.....	55
Tabel IV.9 Uji Statistik F.....	56
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	43
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	44
Gambar IV.1 Tingkat Pertumbuhan ROA	47
Gambar IV.2 Tingkat Pertumbuhan LDR.....	49
Gambar IV.3 Tingkat Pertumbuhan BOPO	50
Gambar IV.4 Grafik Normal P-Plot.....	52
Gambar IV.5 Grafik Histogram	52
Gambar IV.6 Grafik Scatterplot.....	54
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	57
Gambar IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	58
Gambar IV.9 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan sangatlah penting peranannya dalam pembangunan perekonomian sebagai lembaga perantara keuangan, terutama dalam menyediakan dana bagi dunia usaha. Jasa keuangan yang dilakukan oleh bank di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut F. E. Perry dalam Rivai, dkk (2013, hal 1) bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali. Bank umum jika dilihat dari statusnya ada yang dinamakan bank yang berstatus devisa. Bank devisa merupakan bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya (Kasmir, 2012, hal 32).

Bank Swasta tercatat memiliki rasio profitabilitas (ROA) lebih rendah dari bank BUMN, karena kenaikan laba bersih bank swasta yang lebih rendah dibandingkan bank BUMN. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Juni 2018, ROA bank swasta sebesar 1,97% yang lebih rendah dibandingkan dengan bank BUMN sebesar 2,94%. Perbedaan ini diakibatkan karena kemampuan *funding* setiap bank berbeda, selain itu rasio ROA bank juga dipengaruhi oleh efisiensi jaringan kerja dan kemampuan mengumpulkan dana dari masyarakat. Bank BUMN biasanya banyak mendapatkan proyek besar yang mempunyai risiko yang besar pula dan akan berefek ke margin yang diminta bank lebih tinggi, margin yang cukup tinggi akan menyebabkan bank BUMN memiliki risiko kredit yang tinggi (Yudistira, 2018).

Penyaluran kredit bank umum swasta nasional (BUSN) devisa berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tumbuh mencapai Rp. 499,22 triliun atau 7,14% dibandingkan dengan November 2016 sebesar Rp. 465,93 triliun. OJK juga mencatat pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) bank umum tumbuh mencapai Rp. 5.199 triliun atau 9,84% dibandingkan dengan periode sama tahun sebesar Rp. 4.733 triliun, total aset tumbuh mencapai Rp. 7.222 triliun atau 9,74% dibandingkan November 2016 senilai Rp. 6.581 triliun dan laba bank tumbuh mencapai Rp. 121,27 triliun atau 16,49% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 104,10 triliun dengan rasio-rasio bank menunjukkan LDR sebesar 88,97% dan BOPO sebesar 78,37% (Sahara dan Harefa, 2018).

Bank adalah industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga perlunya memperhatikan tingkat kinerja suatu bank yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat tersebut. Dalam mengukur

kemampuan kinerja suatu bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya, maka dapat menggunakan Return On Asset (ROA) yang merupakan rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya. Semakin besar ROA suatu bank akan menunjukkan semakin baiknya kinerja bank tersebut dalam penggunaan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Setyowati dan Budiwinarto, 2017).

Mengukur tingkat risiko kredit suatu bank juga penting karena dalam menjalankan operasinya bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang tentunya memiliki risiko. Besarnya kredit yang disalurkan ke masyarakat tercermin dari besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR), jika LDR melampaui batas yang ditetapkan regulasi maka ini berarti risiko kredit meningkat. Peningkatan LDR mencerminkan adanya kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar, akan tetapi rendahnya LDR juga akan mencerminkan kurangnya kinerja bank dalam mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Jika risiko kredit meningkat dan potensi tidak terbayarnya hutang menjadi tinggi ini juga akan berdampak pada peningkatan biaya operasional bank (BOPO), sehingga bank menjadi tidak efisien. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan bank untuk memperoleh laba semakin kecil. Maka apabila rasio LDR dan BOPO baik, hal tersebut akan mendukung bank dalam mendapatkan laba dan kinerja bank yang baik (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013).

Tabel I.1
Laba Bersih Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	BANK	LABA BERSIH					Rata=Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	52,440	62,001	80,492	103,003	140,496	87,686
2	BACA	70,477	74,530	90,823	93,457	86,140	83,085
3	BBCA	14,256,239	16,511,670	18,035,768	20,632,281	23,321,150	18,551,422
4	MEGA	524,780	599,238	1,052,771	1,158,000	1,300,043	926,966
5	BBMD	308,299	237,882	240,772	179,261	264,241	246,091
6	NISP	1,142,721	1,332,182	1,500,835	1,789,900	2,175,824	1,588,292
7	MCOR	78,306	52,876	67,378	22,178	49,899	54,127
8	MAYA	385,351	435,562	652,325	820,191	675,405	593,767
9	BMAS	31,459	24,791	40,190	68,158	69,497	46,819
10	BNBA	56,197	51,828	56,950	78,760	89,548	66,657
11	BNGA	4,296,151	2,343,840	427,885	2,081,717	2,977,738	2,425,466
12	SDRA	123,665	138,073	265,230	309,816	438,725	255,102
13	INPC	225,937	110,585	71,294	72,843	68,101	109,752
14	BDMN	4,159,320	2,682,662	2,469,157	2,792,722	3,828,097	3,186,392
	Rata-Rata	1,836,524	1,761,266	1,789,419	2,157,306	2,534,636	2,015,830

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 2.015.830 dan mengalami penurunan pada tahun 2014, tetapi mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya. Laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.534.636 dan terendah pada tahun 2014 sebesar 1.761.266. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, tabel diatas menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan cukup sesuai dengan yang diharapkan karena laba perusahaan lebih banyak mengalami kenaikan dari pada penurunan. Laba merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan secara keseluruhan dan sebagai alat untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin rendah laba yang dihasilkan sebuah perusahaan akan menunjukkan kurangnya kinerja bank dalam mengelola atau menggunakan aset yang dimilikinya.

Menurut Jumingan (2009, hal 165) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah naik turunnya jumlah unit barang/jasa yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya biaya usaha dalam kegiatan operasi perusahaan, naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional. Aktiva juga bisa dikatakan sebagai hal yang mempengaruhi laba karena aktiva memiliki peran sebagai sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan laba (Hani, 2014, hal 41). Maka jika sebuah perusahaan memiliki aset yang tinggi akan memungkinkan mendapatkan laba yang tinggi pula, jika aset yang dimiliki dikelola dengan baik.

Tabel I.2
Total Aktiva Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	BANK	TOTAL AKTIVA					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	5,124,070	6,385,191	8,364,503	11,377,961	16,325,247	9,515,394
2	BACA	7,139,276	9,251,776	12,159,197	14,207,414	16,349,473	11,821,427
3	BBCA	496,304,573	552,423,892	594,372,770	676,738,753	750,319,671	614,031,932
4	MEGA	66,475,698	66,647,891	68,225,170	70,531,682	82,297,010	70,835,490
5	BBMD	7,911,550	8,686,266	9,409,597	10,587,951	11,817,844	9,682,642
6	NISP	97,524,537	103,123,179	120,480,402	138,196,341	153,773,957	122,619,683
7	MCOR	7,917,214	9,769,591	10,089,121	12,257,391	15,788,738	11,164,411
8	MAYA	24,015,572	36,173,591	47,305,954	60,839,102	74,745,570	48,615,958
9	BMAS	4,170,424	4,828,575	5,343,936	5,481,519	6,054,845	5,175,860
10	BNBA	4,045,672	5,155,423	6,567,267	7,121,173	7,014,677	5,980,842
11	BNGA	218,866,409	233,162,423	238,849,252	241,571,728	266,305,445	239,751,051
12	SDRA	8,230,842	16,432,776	20,019,523	22,630,634	27,086,504	18,880,056
13	INPC	21,188,582	23,453,347	25,119,249	26,219,938	27,727,008	24,741,625
14	BDMN	184,237,348	195,708,593	188,057,412	174,086,730	178,257,092	184,069,435
	Rata-Rata	82,367,983	90,800,180	96,740,240	105,132,023	116,704,506	98,348,986

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata aktiva sebesar 98.348.986 dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 82.367.983, tahun 2014 sebesar 90.800.180, tahun 2015 sebesar 96.740.240, tahun 2016 sebesar 105.132.023, tahun 2017 sebesar 116.704.506. Total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 116.704.506 dan terendah

pada tahun 2013 sebesar 82.367.983. Dalam sebuah perusahaan aktiva/aset digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya, semakin tinggi aset dan efektif perusahaan dalam mengelola/menggunakan asetnya maka akan semakin maksimal laba yang dihasilkan dan semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan perusahaan, begitu pun sebaliknya jika aset yang dimiliki rendah akan memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang rendah pula karena perusahaan tidak memiliki sumber daya atau modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan jika dilihat pada tabel laba perusahaan, laba juga lebih banyak mengalami kenaikan dari pada penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola dan menggunakan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Tabel I.3
Kredit Yang Diberikan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	BANK	KREDIT YANG DIBERIKAN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	3,599,256	4,593,676	5,912,690	7,939,829	10,620,505	6,533,191
2	BACA	3,734,689	4,729,920	6,044,761	6,636,940	7,115,383	5,652,339
3	BBCA	306,679,132	339,859,068	378,616,292	403,391,221	454,264,956	376,562,134
4	MEGA	29,779,302	33,207,612	31,748,472	27,777,461	34,748,506	31,452,271
5	BBMD	5,906,697	6,454,451	6,997,785	6,172,770	6,648,063	6,435,953
6	NISP	62,706,614	66,933,612	84,040,768	90,247,652	102,189,794	81,223,688
7	MCOR	5,461,285	6,884,866	7,231,871	8,162,763	10,019,279	7,552,013
8	MAYA	17,568,211	25,942,815	34,099,344	46,674,165	55,348,547	35,926,616
9	BMAS	2,947,119	3,128,316	4,036,270	4,174,751	4,512,774	3,759,846
10	BNBA	2,821,070	3,528,465	4,293,193	4,458,966	4,483,064	3,916,952
11	BNGA	145,808,989	163,623,334	163,682,732	165,923,435	174,421,016	162,691,901
12	SDRA	6,120,888	11,306,632	13,775,638	16,260,828	18,649,664	13,222,730
13	INPC	15,352,474	17,018,062	17,112,628	17,744,173	18,067,674	17,059,002
14	BDMN	103,468,254	106,774,211	99,483,055	91,888,516	94,045,506	99,131,908
	Rata-Rata	50,853,856	56,713,217	61,219,679	64,103,819	71,081,052	60,794,325

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kredit yang diberikan sebesar 60.794.325 dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Kredit yang diberikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 71,081,052 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 50,853,856. Salah satu kegiatan operasional perbankan adalah menyalurkan kredit untuk mendapatkan laba, semakin tinggi kredit yang disalurkan sebuah bank akan menunjukkan baiknya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin tinggi. Begitu sebaliknya jika penyaluran kredit rendah akan berdampak pada rendahnya kesempatan bank untuk mendapatkan laba yang tinggi pula.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal 166-67) menyatakan suatu fasilitas pemberian kredit memiliki tujuan untuk mencari keuntungan/laba, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah. Pada tabel diatas menunjukkan baiknya bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya melalui kegiatan penyaluran kredit yang terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Tabel I.4
Dana Pihak Ketiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	BANK	DANA PIHAK KETIGA					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	4,120,254	5,206,253	6,862,051	9,223,779	12,421,933	7,566,854
2	BACA	5,893,147	8,112,281	10,819,859	12,019,809	14,109,109	10,190,841
3	BBCA	409,485,763	447,905,756	473,666,215	530,133,625	581,115,442	488,461,360
4	MEGA	52,372,043	51,021,875	49,739,672	51,073,227	61,282,871	53,097,938
5	BBMD	5,851,651	6,428,186	6,998,087	7,769,787	8,373,301	7,084,202
6	NISP	68,936,691	72,805,057	87,280,244	103,559,960	113,440,672	89,204,525
7	MCOR	6,571,488	8,188,680	8,359,702	9,518,000	12,713,399	9,070,254
8	MAYA	20,640,290	31,938,354	41,205,303	51,638,864	62,630,535	41,610,669
9	BMAS	3,443,576	4,059,271	4,344,547	4,188,585	4,655,524	4,138,301
10	BNBA	3,367,520	4,450,003	5,211,686	5,695,444	5,516,392	4,848,209
11	BNGA	163,737,362	174,723,234	178,533,077	180,571,134	189,317,196	177,376,401
12	SDRA	6,802,289	11,303,958	14,346,247	14,879,609	16,928,615	12,852,144
13	INPC	17,363,406	19,573,542	21,471,965	20,848,803	22,276,236	20,306,790
14	BDMN	109,161,182	116,495,224	115,141,528	103,739,516	101,896,818	109,286,854
Rata-Rata		62,696,190	68,729,405	73,141,442	78,918,582	86,191,289	73,935,381

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dana pihak ketiga sebesar 73.935.381 dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 86.191.289 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 62,696,190. Hal ini menunjukkan baiknya bank dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga menanamkan dananya di bank tersebut. Dalam menyalurkan kredit untuk mendapatkan laba diperlukannya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan dari masyarakat, ketika dana masyarakat yang berhasil dihimpun tinggi maka bank akan menyalurkan kredit ke masyarakat dan laba yang dihasilkan pun akan meningkat sesuai bunga yang didapat dari penyaluran kredit tersebut namun jika dana masyarakat yang dimiliki perbankan menipis atau rendah akan memicu kurangnya likuiditas perbankan sehingga laba yang diperoleh pun rendah.

Tabel I.5
Beban Operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	BANK	T. BEBAN OPERASIONAL					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	209,265	218,096	315,309	363,859	381,523	297,610
2	BACA	152,412	153,366	219,266	317,416	304,551	229,402
3	BBCA	16,647,140	20,545,897	25,219,058	27,940,220	27,822,940	23,635,051
4	MEGA	2,991,838	3,496,023	4,058,750	4,130,752	4,083,667	3,752,206
5	BBMD	291,436	329,362	389,991	537,389	485,297	406,695
6	NISP	2,550,748	2,714,285	3,273,113	4,468,504	4,674,334	3,536,197
7	MCOR	224,595	253,598	307,419	429,878	537,473	350,593
8	MAYA	602,524	683,806	867,181	1,419,925	1,746,499	1,063,987
9	BMAS	138,448	151,547	159,666	181,620	175,536	161,363
10	BNBA	175,428	176,610	215,656	251,763	250,275	213,946
11	BNGA	8,522,437	6,830,462	7,682,958	7,432,899	7,569,451	7,607,641
12	SDRA	394,518	201,381	608,108	725,368	735,937	533,062
13	INPC	775,335	855,073	1,019,380	1,025,364	1,170,829	969,196
14	BDMN	13,568,854	14,379,667	14,312,975	13,537,384	12,933,937	13,746,563
Rata-Rata		3,374,641	3,642,084	4,189,202	4,483,024	4,490,875	4,035,965

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata beban operasional sebesar 4.035.965 dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Beban Operasional tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,490,875 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 3,374,641. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi biaya beban operasional akan berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dan sebaliknya semakin rendah beban operasional yang dikeluarkan bank menunjukkan baiknya bank dalam mengelola biaya yang digunakan atau dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya dan kesempatan bank untuk memperoleh laba yang besar akan semakin meningkat.

Tabel I.6
Pendapatan Operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	BANK	T. PENDAPATAN OPERASIONAL					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	275,833	299,082	411,003	492,366	558,228	407,302
2	BACA	227,427	252,263	334,057	450,699	427,883	338,466
3	BBCA	33,725,807	41,050,670	47,876,172	53,779,420	56,981,683	46,682,750
4	MEGA	3,599,698	4,141,403	5,237,649	5,221,435	5,687,752	4,777,587
5	BBMD	703,973	646,511	717,095	776,575	838,314	736,494
6	NISP	4,018,318	4,487,959	5,273,380	6,808,793	7,551,773	5,628,045
7	MCOR	320,414	318,344	399,334	505,774	611,126	430,998
8	MAYA	1,109,479	1,260,732	1,744,999	2,459,158	2,649,126	1,844,699
9	BMAS	179,840	184,127	215,644	273,199	267,288	224,020
10	BNBA	229,703	246,596	296,310	357,259	371,238	300,221
11	BNGA	12,740,501	12,819,379	13,072,509	14,478,491	14,981,806	13,618,537
12	SDRA	554,308	393,429	973,563	1,139,269	1,324,115	876,937
13	INPC	1,082,707	1,047,046	1,112,289	1,126,465	1,273,506	1,128,403
14	BDMN	19,174,012	18,443,029	18,256,570	18,471,596	18,519,451	18,572,932
Rata-Rata		5,567,287	6,113,612	6,851,470	7,595,750	8,003,092	6,826,242

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan operasional bank sebesar 6.826.242 dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pendapatan operasional tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 8,003,092 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 5,567,287. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasi bank seperti pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh bank menunjukkan efisien dan efektifnya bank dalam mengelola biaya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional guna mendapatkan laba yang besar, begitupun sebaliknya jika pendapatan rendah akan menunjukkan kurang efektif dan efisiennya bank dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan bank dan kesempatan untuk mendapatkan laba yang tinggi pun menurun.

Tabel diatas menunjukkan meningkatnya pendapatan operasional bank pada setiap tahunnya dan jika dilihat pada tabel biaya operasional menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih rendah dari pada pendapatan operasional yang diperoleh bank yang juga berdampak pada kenaikan laba yang diperoleh, akan tetapi pada tahun 2014 laba bank mengalami penurunan walaupun biaya operasional bank lebih rendah dari pada pendapatan operasional yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan judul **“Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laba bersih bank umum swasta nasional devisa mengalami peningkatan dan penurunan pada nilai rata-rata periode penelitian.
2. Aset bank umum swasta nasional devisa mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada nilai rata-rata periode penelitian.
3. Kredit yang diberikan bank umum swasta nasional devisa mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada nilai rata-rata periode penelitian.
4. Dana pihak ketiga bank umum swasta nasional devisa mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada nilai rata-rata periode penelitian.
5. Beban operasional bank umum swasta nasional devisa mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada nilai rata-rata periode penelitian.
6. Pendapatan operasional bank umum swasta nasional devisa mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada nilai rata-rata periode penelitian.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini hanya pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang serta menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2017. Peneliti membatasi variabel yang digunakan untuk mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan penelitian yang telah disebutkan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa?
- b. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa?
- c. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan, terutama mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang dapat dijadikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, dikarenakan belum maksimalnya penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi industri perbankan dalam pengukuran kinerja banknya agar lebih memaksimalkan laba perbankannya dengan optimal dan lebih memperhatikan penyaluran kredit yang dilakukan agar tidak terjadinya risiko kredit yang besar serta lebih mengendalikan biaya operasionalnya dalam melakukan kegiatan perbankannya untuk memperoleh laba yang diinginkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan bagaimana kemampuan kinerja sebuah bank dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan bank dan kemampuannya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2009, hal 239). Menurut Sudiyatno dan Fatmawati (2013) kinerja bank adalah suatu hasil yang dicapai oleh suatu bank dalam menjalankan operasinya. Media yang dapat digunakan untuk melihat kinerja bank adalah laporan keuangan bank, yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan bank.

Jumingan (2009, hal 239) menyatakan ada beberapa tujuan analisis kinerja keuangan bank yaitu:

- 1) Untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan sebuah bank dalam pengelolaan keuangannya terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal,

dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

- 2) Untuk mengetahui kemampuan sebuah bank dalam penggunaan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit secara efisien dan efektif.

Kinerja sebuah bank dapat diukur dengan menganalisis kinerja keuangan bank tersebut yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efisien dan efektif. Rasio yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja bank adalah rasio ROA. Munawir (2016, hal 89) menyatakan *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Darsono dan Ashari (2005, hal 78) menyatakan ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakannya. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal 201) *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur kemampuan

kinerja sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank akan semakin besar pula tingkat keuntungan dan kinerja yang dicapai bank tersebut. Begitu pun sebaliknya, jika ROA bank tersebut rendah akan menunjukkan kurangnya bank dalam mengelola atau menggunakan aset yang dimilikinya.

b. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Analisis ROA ini merupakan teknik analisis yang sering digunakan oleh pimpinan sebuah perusahaan untuk mengetahui atau mengukur tingkat efektivitas dari seluruh kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pada dasarnya setiap rasio pasti memiliki manfaat dalam penggunaannya.

Menurut Munawir (2016, hal 91-92) manfaat dari analisis ROA ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil dan sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat memperoleh ratio industri.
- 3) Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Selain berguna untuk keperluan kontrol, ROA juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012, hal 197-198) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, manfaat yang didapat dari rasio ini adalah bank dapat mengukur keberhasilan manajemennya dalam menghasilkan laba yang diperoleh bank tersebut dari kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya operasionalnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Kinerja sebuah bank dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan oleh bank tersebut dengan total aset yang dimilikinya. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan yang harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Maka penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio tersebut.

Munawir (2016, hal 89) menyatakan besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasinya).
- 2) *Profil Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualannya.

Darmawi (2011, hal 211) menyatakan penilaian atas kualitas aset memiliki faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Kualitas aktiva produktif.
- 2) Konsentrasi eksposur risiko kredit.
- 3) Perkembangan risiko kredit bermasalah.
- 4) Kecukupan kebijakan dan prosedur.
- 5) Sistem kaji ulang internal.
- 6) Sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah tingkat total aset yang diperoleh suatu bank dari kegiatan operasional yang dilakukannya dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi tersebut.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelolah investasinya. Dalam melakukan pengembalian investasinya juga akan menunjukkan produktivitas dari

seluruh aset perusahaan tersebut, semakin kecil (rendah) rasio ini, maka akan semakin kurang baik pula efektivitas atau kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 besar minimum ROA adalah sebesar 1,5%.

Darsono dan Ashari (2005, hal 57) menyatakan rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank merupakan perusahaan yang memiliki risiko kredit karena sifat bisnisnya yang berbasis pinjaman. Risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan dari semua risiko yang menyebabkan kerugian potensial, dalam menilai eksistensi sebuah bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, tetapi juga dari besarnya kredit yang dapat disalurkan bank kepada masyarakat. Risiko ialah kegagalan mencapai hasil yang diperlukan (*required return*). Kegagalan itu disebabkan antara lain oleh: (1) kondisi politik, sosial, ekonomi, dan bisnis yang buruk, (2) persaingan bisnis yang tajam, dan (3) faktor internal manajemen yang kurang profesional (Utari, dkk. 2014, hal 74).

Greuning dan Bratanovic (2011, hal 139) menyatakan bahwa risiko kredit adalah keadaan saat debitur atau penerbit instrument keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak membayar kembali kas pokok

dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Dalam sistem perbankan, risiko kredit berarti pembayaran yang mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali, sehingga dapat menyebabkan masalah arus kas dan memengaruhi likuiditas bank.

Menurut Hasibuan (2009, hal 175) setiap pemberian kredit mengandung resiko. Risiko-risiko yang mungkin timbul adalah:

- 1) Analisis kredit yang kurang sempurna.
- 2) Monitoring proyek-proyek yang dibiayai.
- 3) Penilaian dan peninjauan agunan.
- 4) Penyelesaian kredit bermasalah.
- 5) Penilaian pembelian surat-surat berharga.
- 6) Penetapan limit untuk seluruh exposure kepada setiap individu.

Risiko kredit merupakan salah satu dari beberapa risiko yang melekat dalam sektor perbankan. Tinggi rendahnya risiko ini dapat dilihat melalui indikator jumlah kredit yang diberikan oleh bank tersebut maupun bank-bank secara umum yang dapat dianalisis menggunakan rasio LDR. Bank yang memiliki total aset yang besar mempunyai tingkat kesempatan yang tinggi untuk menyalurkan kreditnya kepada masyarakat dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi juga. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dianggap sehat adalah berkisar antara 78% - 92%.

Kasmir (2012, hal 319) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Selanjutnya menurut Dendawijaya dalam Sudiyatno dan Fatmawati (2013) menyatakan bahwa LDR adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang memiliki kemampuan untuk mengukur sebuah bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dapat dikatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rivai, dkk. 2013, hal 153).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan berdasarkan komposisi jumlah kredit yang diberikan bank terhadap jumlah dana masyarakat yang dihimpun bank tersebut.

b. Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempoh.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9) Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Pengawasan terhadap rasio LDR ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Apabila rasio LDR ini lebih kecil dari persentasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kesehatan bank (Rivai, dkk. 2013, hal 278).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat deposan ingin melakukan penarikan dana serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Dengan mengadakan kegiatan penyaluran kredit ini, bank dapat memperoleh keuntungan dari bunga kredit yang diberikannya dan meningkatkan pendapatan serta dapat memenuhi permintaan kredit dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan operasional bank tersebut.

Menurut Rivai, dkk.(2013, hal 150) ada beberapa kendala perekonomian yang memengaruhi tingkat simpanan masyarakat di bank dan permintaan nasabah akan kredit, yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi dan sifatnya jangka pendek.
- 2) Faktor-faktor musiman yang terjadi.
- 3) Faktor-faktor daur ulang usaha.
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

Darmawi (2011, hal 212-213) menyatakan penilaian terhadap likuiditas memiliki beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Rasio aktiva atau pasiva yang likuid.
- 2) Kondisi *loan to deposit ratio* (LDR).
- 3) Proyeksi cash flow.
- 4) Konsentrasi pada pendanaan.
- 5) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas.
- 6) Akses kepada sumber pendanaan.
- 7) Stabilitas pendanaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya resiko kredit menurut Hariasih, dkk. (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
- 2) Tidak terpenuhinya kewajiban dimana bank gagal dalam memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.

d. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah, bank juga perlu mengelola likuiditasnya dengan baik yang berguna untuk memperkecil risiko seperti risiko kredit. Maka jika risiko kredit suatu bank meningkat, bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank. Dan potensi untuk tidak terbayarnya hutang tinggi ini akan berdampak pada

peningkatan biaya operasional bank (BOPO), sehingga bank menjadi tidak efisien.

Menurut Rivai, dkk. (2013, hal 484) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Rivai, dkk. (2013, hal 484) LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya tentu saja membutuhkan perencanaan yang matang untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya. Kegiatan perencanaan itu meliputi proses kegiatan operasi bank seperti perencanaan dana, perencanaan kredit, perencanaan likuiditas, perencanaan aktivitas dan jasa bank, perencanaan SDM, dan perencanaan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan operasinya. Efisiensi operasional adalah kemampuan bank dalam menjalankan faktor produksi. Kemampuan bank mengefisienkan biaya operasionalnya akan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Verawaty, dkk. 2017).

Menurut Djatmiko (2012, hal 5) manajemen operasional ini bertujuan untuk menyusun rencana kerja perusahaan sebagai langkah pertama untuk dijadikan pedoman pelaksanaan kerja perusahaan.

Efisiensi dapat diartikan sebagai ketepatan cara perusahaan dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Perusahaan yang efisien akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang efisien akan mampu menekan biaya atau meningkatkan output yang secara tidak langsung akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang berujung pada kepuasan nasabah. Dalam melakukan tindakan efisiensi tersebut, dapat dinilai melalui beberapa rasio, salah satunya yaitu Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Rivai, dkk. (2013, hal 482) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Selanjutnya Hasibuan (2009, hal 101) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Merupakan perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya. Sedangkan

pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasi bank seperti pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Yogiarta, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO merupakan bagian dari bank yang dapat dijadikan tolak ukur suatu bank dapat dikatakan efisien atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Melalui Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, BI membuat ketentuan bahwa tingkat efisiensi BOPO yang cukup baik berkisar antara 94% - 96%. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan bank untuk memperoleh laba semakin kecil.

b. Manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki manfaat dalam menunjukkan risiko operasional yang ditanggung bank dan mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutupi biaya operasionalnya.

Adapun manfaat dilakukannya manajemen operasi menurut Djatmiko (2012, hal 90) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjamin mutu.
- 2) Mengelola proses konvensi.
- 3) Menentukan besarnya kapasitas terhadap proyeksi pemasaran.
- 4) Mengelola persediaan.
- 5) Mengelola sumber daya manusia.

Menurut Rivai, dkk. (2013, hal 482) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki manfaat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain. Sama halnya dengan pendapatan, pendapatan juga sering dijadikan sebagai tolok ukur layak tidaknya sebuah usaha dilaksanakan, bahkan dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja dan tingkat kesehatan perusahaan. Pengukuran suatu perusahaan tersebut juga mempunyai beberapa faktor.

Munawir (2016, hal 94) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara keuntungan dengan beban bunga tetap yang harus dibayar oleh perusahaan.
- 2) Hubungan keuntungan dengan dividen yang harus dibayar perusahaan untuk para pemegang Saham Prioritas.
- 3) Masih tersedianya keuntungan untuk para pemegang Saham Umum.

Menurut Darmawi (2011, 212) faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian rentabilitas adalah sebagai berikut ini:

- 1) Pencapaian atas ROA, ROE, dan NIM.
- 2) Tingkat efisiensi sebuah perusahaan.
- 3) Perkembangan laba operasional.
- 4) Diversifikasi pendapatan.
- 5) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- 6) Tingkat laba operasional.

d. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga memungkinkan bank untuk memperoleh pendapatan semakin kecil. Sebaliknya jika rasio ini semakin kecil berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut. Rivai, dkk. (2013, hal 482) menyatakan rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank dengan mengandalkan laba yang didapat dari pemberian kredit tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mismiwati (2016) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara LDR terhadap ROA yang berarti semakin tinggi nilai LDR mengakibatkan semakin tinggi kinerja ROA, begitu pula sebaliknya semakin rendah LDR maka akan semakin rendah kinerja ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Harun (2016) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Ali dan Laksono T.Y (2017) menyimpulkan secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yogianta (2013) menyimpulkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Merupakan

perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Yogianta, 2013).

Penelitian yang dilakukan Sudarmawanti dan Pramono (2017) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan Ali dan Laksono T.Y (2017) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vernanda dan Widyarti (2016) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

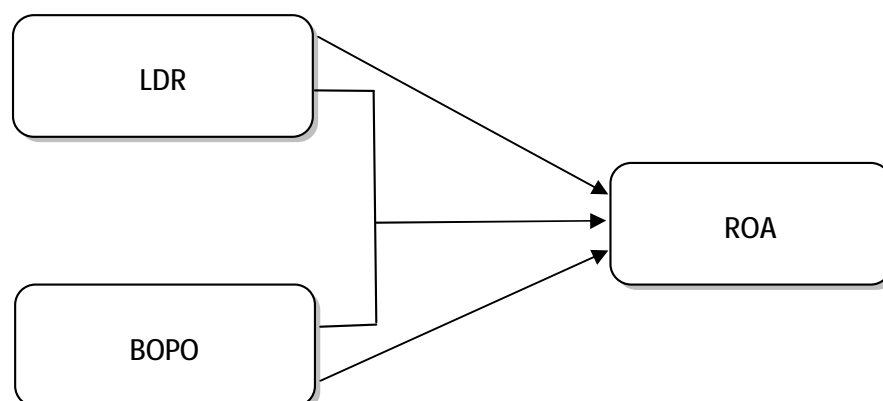
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terlalu besar, maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank, ini berarti risiko kredit meningkat. Dan potensi untuk tidak terbayarnya hutang tinggi ini akan berdampak pada peningkatan biaya operasional bank (BOPO), sehingga bank menjadi tidak efisien. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang

dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan bank untuk memperoleh laba semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan Verawaty, dkk. (2017) menyimpulkan bahwa Variabel bebas mempengaruhi variabel dependen. Artinya, setiap variabel bebas yaitu NPL, LDR, BOPO dan Suku Bunga BI secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ali dan Laksono T.Y (2017) menyimpulkan secara simultan pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sudarmawanti dan Pramono (2017) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA secara bersama-sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Mismiwati (2016) juga menyimpulkan bahwa CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Setyowati dan Budiwinarto (2017) menyimpulkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara yang masih memerlukan pembuktian atas kebenarannya. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio*(LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Menurut Munawir (2016, hal 89) *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih dengan total aktiva/aset.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank akan semakin besar pula tingkat keuntungan dan kinerja yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dalam penggunaan asetnya dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 besar minimum ROA adalah sebesar 1,5%.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rivai, dkk. 2013, hal 153). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 bank akan dianggap sehat apabila tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkisar antara 78% - 92%. Adapun rumus yang menghitung besarnya LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)

BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Merupakan perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Yogianta, 2013). Melalui Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, BI membuat ketentuan bahwa tingkat efisiensi BOPO yang cukup baik berkisar antara 94% - 96%. Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari hasil publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2013-2017 melalui *website* resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini akan dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■																			
2	Mengidentifikasi Masalah		■																		
3	Penetapan Judul			■																	
4	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
5	Pengolahan Data								■	■	■										
6	Analisis Data											■	■	■							
7	Penyusunan Laporan akhir													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hal 90). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yaitu sebanyak 26 bank.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hal 91). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Sampel hanya pada bank umum swasta nasional devisa yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Sampel memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk dianalisis pada periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria sampel dari Tahun 2013 sampai dengan 2017 diperoleh total sampel sebanyak 14 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yang diambil dari seluruh populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Sampel

NO	Kode	Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	BACA	Bank Capital
3	BBCA	Bank Central Asia
4	MEGA	Bank Mega
5	BBMD	Bank Mestika Dharma
6	NISP	Bank OCBC NISP
7	MCOR	Bank China Construction
8	MAYA	Bank Mayapada Internasional
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia
10	BNBA	Bank Bumi Arta
11	BNGA	Bank CIMB Niaga
12	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia
13	INPC	Bank Artha Graha Internasional
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder yang meliputi laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari situs-situs resmi, buku-buku referensi, dan internet. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa periode 2013-2017.
2. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka dengan mengkaji berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis, yakni statistik yang benar-benar mampu menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif yang menggunakan angka-angka atau numerik tertentu, maka data tersebut harus terlebih dahulu diklasifikasikan dalam kategori tertentu dan untuk menganalisisnya penulis menggunakan aplikasi SPSS. Adapun alat analisis yang digunakan penulis adalah analisis regresi linear berganda dimana variabel bebas (independent variable) terdiri lebih dari satu variabel dan hanya ada satu buah variabel terikat (dependent variable). Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Adapun beberapa kriteria persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk memastikan

apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal atau tidak.

Adapun uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Kriteria:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut atau dapat dilihat dengan grafik histogramnya yang menunjukkan keseimbangan ke kiri dan ke kanan, tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan tepat berada di tengah dengan bentuk seperti lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variable bebas. Menurut Situmorang dan Lufti (2011, hal 140) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variable dan Variance Inflation Factor (FIV) dengan membandingkan sebagai berikut:

- 1) $VIF > 10$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- 2) $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Tolerance < 0,1 maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- 4) Tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, maka dapat dikatakan adanya homoskedastisitas sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis grafik atau dengan analisis residual yang berupa statistik. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar dengan baik.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Jika error antara beberapa observasi mengalami korelasi maka kondisi ini disebut autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi ini menggunakan Durbin-Watson (DW).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Situmorang dan Lufti (2011, hal 126)

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan ataupun pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (X_1) dan BOPO (X_2), terhadap *Return On Asset* (Y) yang dapat dihitung dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variable X_1

b_2 = Koefisien regresi variable X_2

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = BOPO

E = error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen (terikat) dan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai sekarang

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

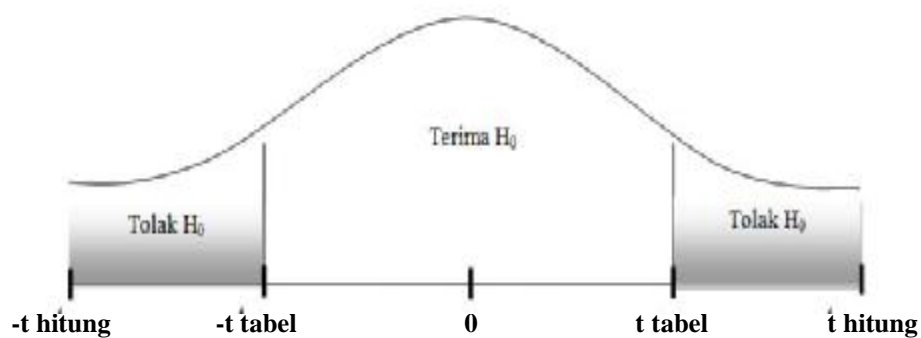
1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

- a) $H_0: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b) $H_a: b_1 \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusannya, yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Untuk pengujiannya ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung F tabel. Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

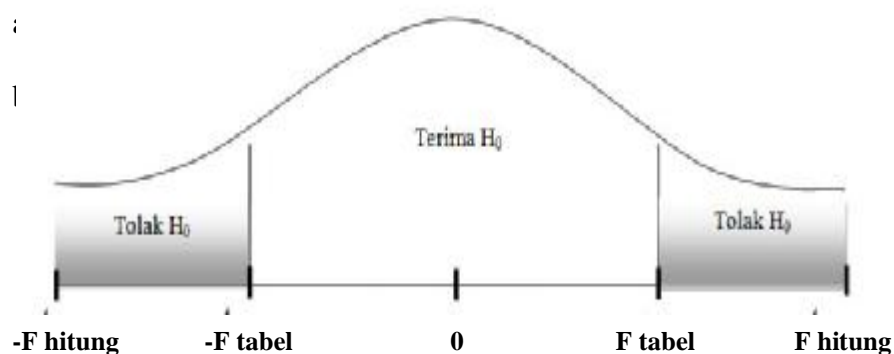
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

- 1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut:
 - a) $H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
 - b) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Kriteria Pengambilan Keputusannya pada tingkat signifikan 0,05, yaitu:



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas atau independen yang digunakan dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variabel terikat atau dependen. Apabila nilai pengujian suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan sebaliknya semakin regresi itu mendekati nol, maka variable bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variable terikat. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

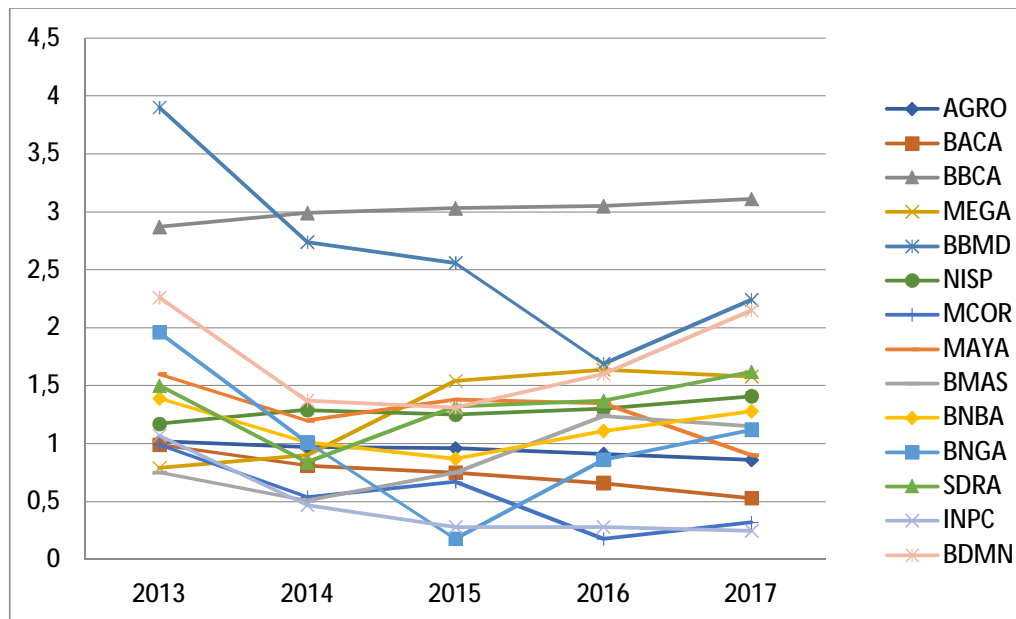
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Berdasarkan populasi yang diseleksi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari Tahun 2013 sampai dengan 2017 diperoleh total sampel sebanyak 14 perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan kriteria sampel.

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur kemampuan kinerja sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank akan semakin besar pula tingkat keuntungan dan kinerja yang dicapai bank tersebut.

Tabel IV.1
Return On Asset Periode 2013-2017
(Dalam %)

NO	BANK	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	1.02	0.97	0.96	0.91	0.86
2	BACA	0.99	0.81	0.75	0.66	0.53
3	BBCA	2.87	2.99	3.03	3.05	3.11
4	MEGA	0.79	0.90	1.54	1.64	1.58
5	BBMD	3.90	2.74	2.56	1.69	2.24
6	NISP	1.17	1.29	1.25	1.30	1.41
7	MCOR	0.99	0.54	0.67	0.18	0.32
8	MAYA	1.60	1.20	1.38	1.35	0.90
9	BMAS	0.75	0.51	0.75	1.24	1.15
10	BNBA	1.39	1.01	0.87	1.11	1.28
11	BNGA	1.96	1.01	0.18	0.86	1.12
12	SDRA	1.50	0.84	1.32	1.37	1.62
13	INPC	1.07	0.47	0.28	0.28	0.25
14	BDMN	2.26	1.37	1.31	1.60	2.15



Gambar IV.1
Tingkat Pertumbuhan ROA

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Rasio *Return On Asset* tertinggi terjadi pada Bank Mestika Dharma sebesar 3,90% ditahun 2013 dan terendah sebesar 0,18% ditahun 2016 pada Bank China Construction dan tahun 2015

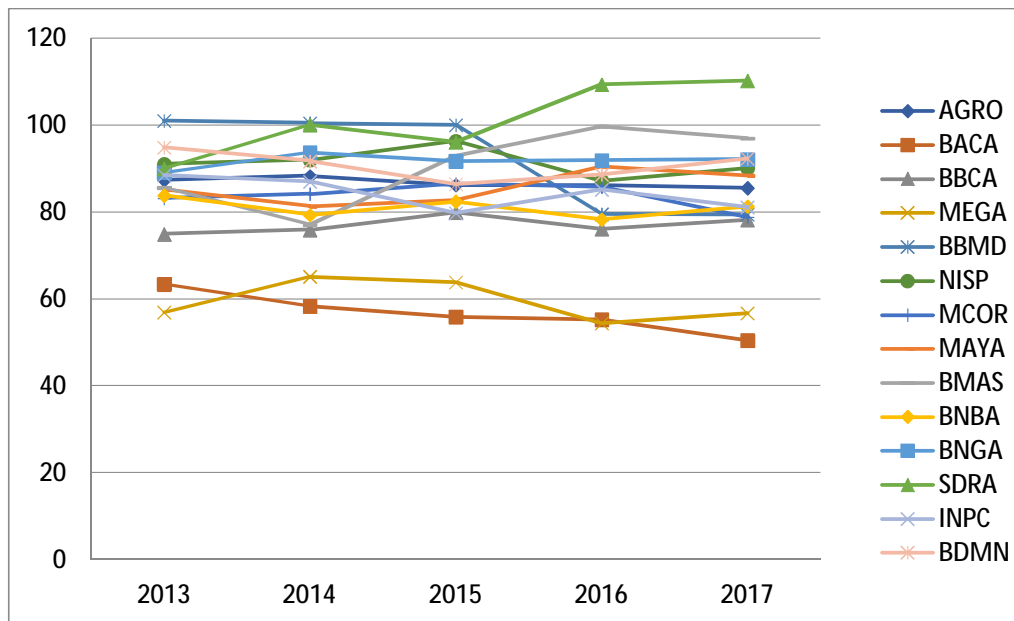
pada Bank CIMB Niaga. Jika dilihat masih banyak rasio ROA yang tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5% pada masa periode penelitian. Semakin rendah rasio ini menunjukkan kurangnya kinerja bank dalam mengelola atau menggunakan aset yang dimilikinya.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank dengan mengandalkan laba yang didapat dari pemberian kredit tersebut.

Tabel IV.2
Loan to Deposit Ratio Periode 2013-2017
(Dalam %)

NO	BANK	LDR				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	87.36	88.23	86.17	86.08	85.50
2	BACA	63.37	58.31	55.87	55.22	50.43
3	BBCA	74.89	75.88	79.93	76.09	78.17
4	MEGA	56.86	65.09	63.83	54.39	56.70
5	BBMD	100.94	100.41	100.00	79.45	79.40
6	NISP	90.96	91.94	96.29	87.15	90.08
7	MCOR	83.11	84.08	86.51	85.76	78.81
8	MAYA	85.12	81.23	82.75	90.39	88.37
9	BMAS	85.58	77.07	92.90	99.67	96.93
10	BNBA	83.77	79.29	82.38	78.29	81.27
11	BNGA	89.05	93.65	91.68	91.89	92.13
12	SDRA	89.98	100.02	96.02	109.28	110.17
13	INPC	88.42	86.94	79.70	85.11	81.11
14	BDMN	94.78	91.66	86.40	88.58	92.29



Gambar IV.2
Tingkat Pertumbuhan LDR

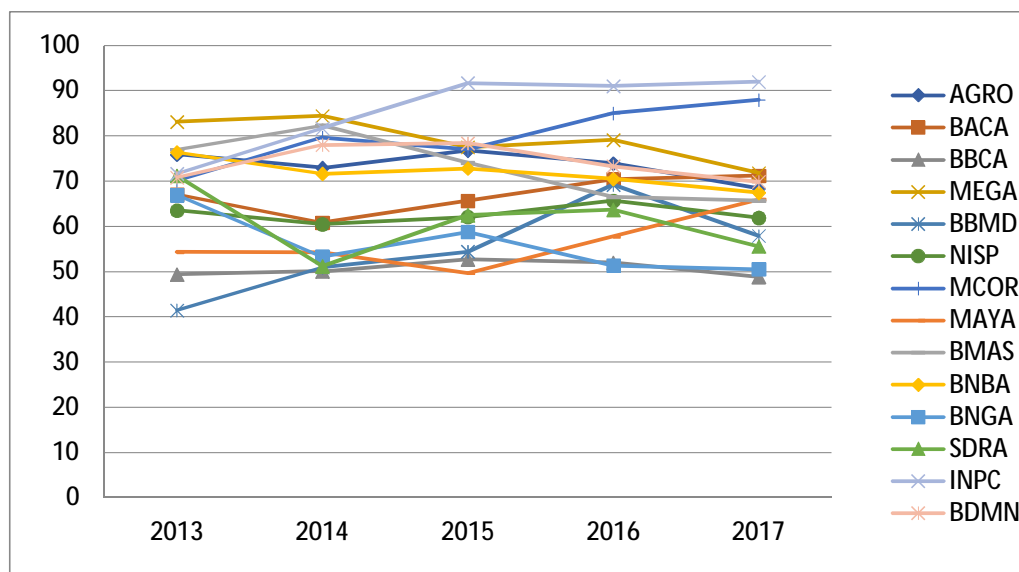
Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Rasio *Loan to Deposit Ratio* tertinggi terjadi pada Bank Woori Saudara Indonesia sebesar 110,17% ditahun 2017 dan terendah sebesar 50,43% ditahun 2017 pada Bank MNC Internasional. Jika dilihat masih banyak rasio LDR yang melebihi maupun tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 78% - 92% pada masa periode penelitian. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, akan tetapi jika rasio ini rendah juga akan menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam melakukan kegiatan operasinya terutama dalam kegiatan penyaluran kredit sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin kecil.

c. Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Tabel IV.3
BOPO Periode 2013-2017
(Dalam %)

NO	BANK	BOPO				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	75.87	72.92	76.72	73.90	68.35
2	BACA	67.02	60.80	65.64	70.43	71.18
3	BBCA	49.36	50.05	52.68	51.95	48.83
4	MEGA	83.11	84.42	77.49	79.11	71.80
5	BBMD	41.40	50.94	54.38	69.20	57.89
6	NISP	63.48	60.48	62.07	65.63	61.90
7	MCOR	70.10	79.66	76.98	84.99	87.95
8	MAYA	54.31	54.24	49.70	57.74	65.93
9	BMAS	76.98	82.31	74.04	66.48	65.67
10	BNBA	76.37	71.62	72.78	70.47	67.42
11	BNGA	66.89	53.28	58.77	51.34	50.52
12	SDRA	71.17	51.19	62.46	63.67	55.58
13	INPC	71.61	81.67	91.65	91.02	91.94
14	BDMN	70.77	77.97	78.40	73.29	69.84



Gambar IV.3
Tingkat Pertumbuhan BOPO

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa BOPO mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Rasio BOPO tertinggi terjadi pada Bank Artha Graha Internasional sebesar 91,94% ditahun 2017 dan terendah sebesar 41,40% ditahun 2017 pada Bank Mestika Dharma. Semakin rendah rasio ini mengidentifikasikan bahwa semakin efisien suatu bank dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan saat melakukan kegiatan operasinya sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin besar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > 0,05$.

Tabel IV.5
Uji Normalitas

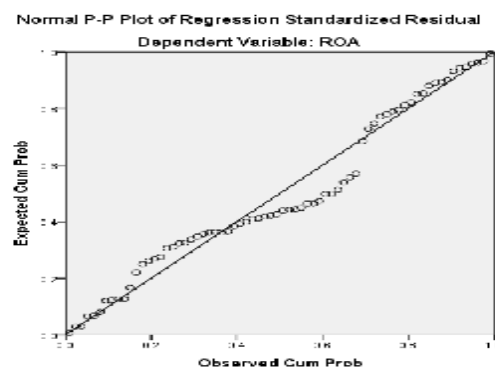
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59560531
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

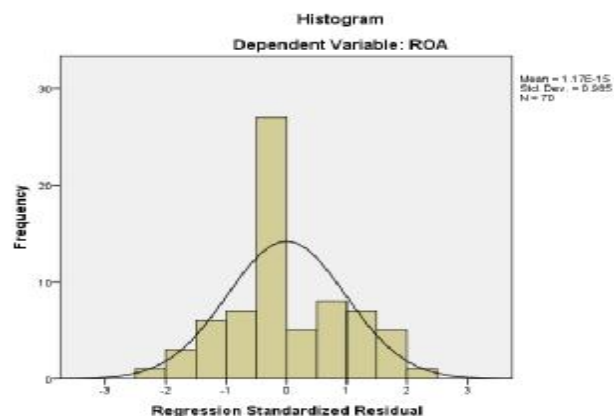
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,185 > 0,05$ lebih besar dari nilai signifikan yang menunjukkan nilai residual berdistribusi secara normal atau memenuhi uji asumsi klasik normalitas. Uji normalitas juga dapat menggunakan grafik *Normal P-Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji *Normal P-Plot* dapat dikatakan berdistribusi normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya tersebar dan mengikuti arah garis diagonal seperti gambar berikut:



Gambar IV.4
Grafik *Normal P-Plot*

Pengujian menggunakan histogram dikatakan berdistribusi normal dapat diketahui dengan melihat kurva yang menunjukkan bentuk seperti lonceng dengan kata lain seimbang ke kiri dan ke kanan, tidak condong ke kiri maupun ke kanan dan berada tepat ditengah seperti gambar berikut:



Gambar IV.5
Grafik Histogram

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variable bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variable dan Variance Inflation Factor (FIV) dengan membandingkan $Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas

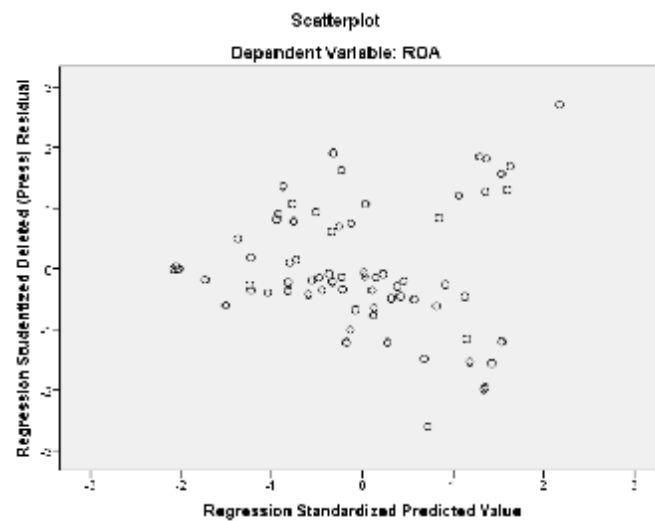
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.424	.749		5.909	.000		
	LDR	-.002	.006	-.034	-.351	.727	.916	1.092
	BOPO	-.044	.006	-.658	-6.770	.000	.916	1.092

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas hasil tolerance variabel independen menunjukkan nilai $0,916 > 0,1$ yang berarti tidak terjadi korelasi dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu sebesar $1,092 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians tidak sama maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.6
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, berikut uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW).

Tabel IV.7
Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.403	.60443	1.677

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Durbin-Waston sebesar 1,677 dengan jumlah $n = 70$ dan $k = 2$, sehingga diperoleh nilai d_l sebesar 1,583 dan d_u sebesar 1,641. Maka dapat disimpulkan bahwa ini sesuai dengan ketentuan $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,641 < 1,677 < 2,359$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda.

Tabel IV.4
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.424	.749		5.909	.000
1 LDR	-.002	.006	-.034	-.351	.727
BOPO	-.044	.006	-.658	-6.770	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hubungan antara variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,424 - 0,002X_1 - 0,044X_2$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X₁ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₂ = BOPO

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4,424 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka variabel dependen *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 4,424.
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,002 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa jika variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan maka variabel *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,002 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) BOPO sebesar -0,044 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa jika variabel BOPO mengalami penurunan maka variabel *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,044 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4. Pengujian hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t

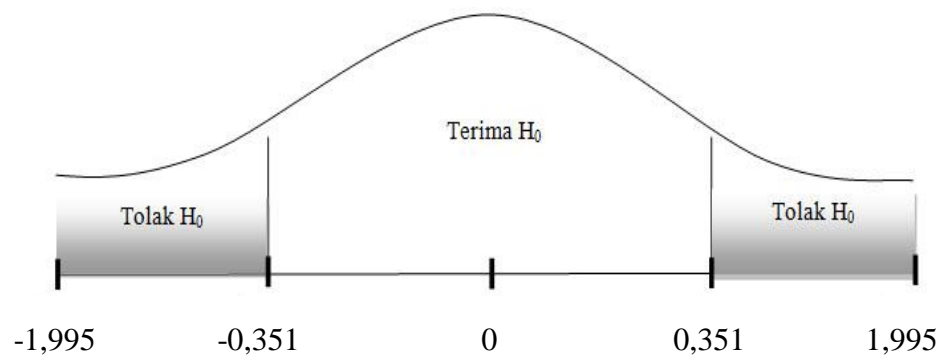
Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	4.424	.749			5.909	.000
1 LDR	-.002	.006	-.034		-.351	.727
BOPO	-.044	.006	-.658		-6.770	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel uji t diatas menunjukkan bahwa:

1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil t hitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) -0,351 dengan nilai signifikan 0,727 dan nilai t tabel $n - k = 70 - 2 = 68$ sebesar 1,995. Dengan demikian $-t$ hitung $-0,351 > -1,995$ $-t$ tabel dengan nilai signifikan $0,727 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak.



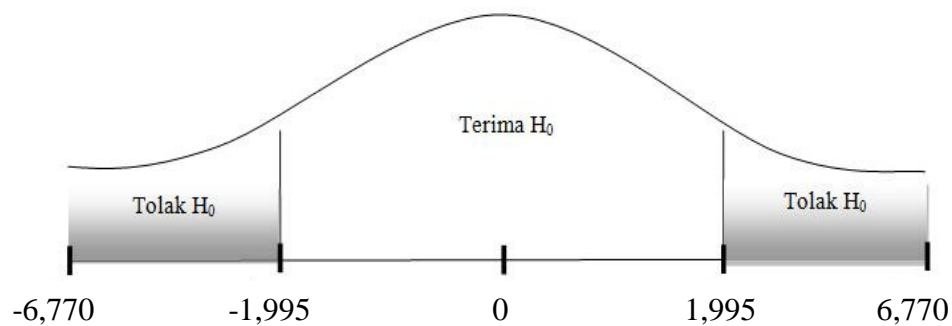
Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

2) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap

Return On Asset (ROA)

Hasil t hitung untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -6,770 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai t tabel $n - k = 70 - 2 = 68$ sebesar 1,995. Maka $-t$ hitung $-6,770 < -1,995$ $-t$ tabel dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ signifikan yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.



Gambar IV.8
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik F

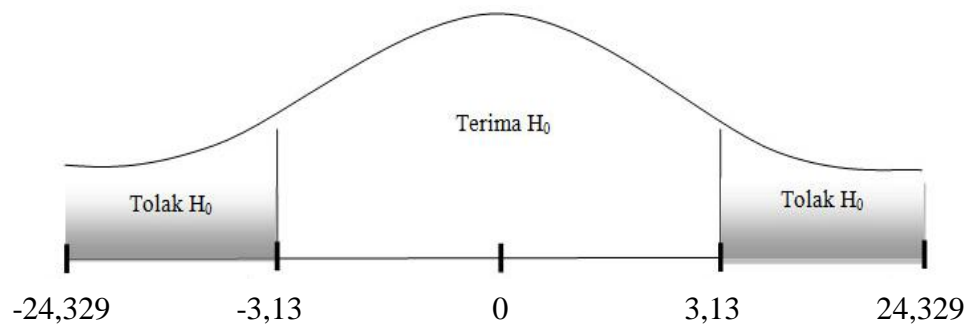
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.777	2	8.888	24.329	.000 ^b
1 Residual	24.477	67	.365		
Total	42.254	69			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

Berdasarkan tabel diatas hasil F hitung sebesar 24,329 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai F tabel $n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67$ sebesar 3,13. Maka F hitung $24,329 > 3,13$ F tabel dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.



Gambar IV.9
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

5. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variabel terikat atau dependen. Apabila nilai pengujian suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan sebaliknya semakin regresi itu mendekati nol, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Tabel IV.10
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.403	.60443	1.677

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,421. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen ROA sebesar 42,1% dan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh hasil sebesar $-t$ hitung $-0,351 > -1,995$ $-t$ tabel dengan nilai signifikan $0,727 > 0,05$ yang berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka tinggi rendahnya LDR tidak akan berpengaruh pada besarnya ROA atau laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setyowati dan Budiwinarto (2017) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wirawan, dkk (2018) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Verawaty, dkk (2017) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai, dkk (2013, hal 153) yang menyatakan semakin tinggi rasio ini

akan mengidentifikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa jika sebuah bank mengalami kesulitan likuiditas, ini akan berdampak pada penurunan kinerja bank dan profitabilitas atau laba yang dihasilkan bank tersebut. Penelitian yang dilakukan Mismiwati (2016) juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara LDR terhadap ROA yang berarti semakin tinggi nilai LDR mengakibatkan semakin tinggi kinerja ROA, begitu pula sebaliknya semakin rendah LDR maka akan semakin rendah kinerja ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Harun (2016) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak.

2) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial sebesar $-t$ hitung $-6,770 < -1,995$ $-t$ tabel dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ yang artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2016) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan karena disebabkan semakin tinggi BOPO akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan atau mengelola biaya operasional dalam kegiatan operasinya guna meningkatkan pendapatan

operasional sehingga laba yang dihasilkan perusahaan pun akan menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai (2013, hal 482) yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat yang berarti jika rasio BOPO mengalami kenaikan hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yusriani (2018) yang menyimpulkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Ponco (2008) juga menyimpulkan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nusantara (2009) juga menyimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.

3) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil sebesar F hitung $24,329 > 3,13$ F tabel dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ yang artinya secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Budiwinarto (2017) yang menyimpulkan bahwa secara simultan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mismiwati (2016) yang menyimpulkan bahwa CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ali dan Laksono T.Y (2017) juga menyimpulkan secara simultan pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Wirawan, dkk (2018) juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan PDB, dan BI Rate terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hal tersebut berarti apabila LDR terlalu besar sebuah bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang akan berdampak pada peningkatan biaya operasional atau rasio BOPO guna menutupi hutang bank kepada nasabah dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank sehingga laba yang dihasilkan bank akan menurun. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank umum swasta nasional devisa agar tetap memperhatikan rasio BOPO karena rasio tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap rasio ROA, bank harus tetap menjaga dan mengelola biaya operasional dengan baik agar bank tidak mengalami kerugian dan untuk rasio LDR walaupun

rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap ROA akan lebih baik jika bank tetap menjaga dan lebih teliti dalam memberikan kredit kepada debitur karena dalam kegiatan pemberian kredit tentunya memiliki resiko yang akan merugikan bank.

2. Sebaiknya bank umum swasta nasional devisa juga lebih memperhatikan rasio ROA karena rasio tersebut merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kinerja sebuah bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Laba juga salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan dan laba dapat dijadikan alat untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap pengukuran kinerja bank atau rasio profitabilitas dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil yang didapat dari penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & Laksono T.Y, R. Roosaleh. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1377-1392.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Djarmiko, M. Budi. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis* (cetakan ke-2). Bandung: STEMBI-Bandung Business School.
- Greuning, Hennie van & Bratanovic, Sonja Brajovic. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariasih, Misti., Yulianto, Rizal. & Hidayat Amrin. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 407-414.
- Harun, Usman. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan ke-8). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-3). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (Cetakan ke-11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mismiwati. (2016). Pengaruh car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa (Studi bank Sumsel Babel). *I-Finance*, 2(1), 55-74.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan ke-17 edisi 4). Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, Veithzal., Basir, Sofyan., Sudarto, Sarwono. & Veithzal, Arifiandy Permata. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Cetakan ke-2 edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati, Lilis & Budiwinarto, Kim. (2017). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Car, Terhadap Roa Pada Bank Umum Nasional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 140-158.

- Situmorang, Syafrizal Helmi & Lufti, Muslich. (2012). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: Usu Press.
- Sudarmawati, Erna & Pramono, Joko. (2017). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa. *Among Makarti*, 10(19), 1-18.
- Sudiyatno, Bambang & Fatmawati, Asih. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 73-86.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sahara, Nida & Harefa, Thomas. (2018). *Pertumbuhan KI Bank*. <https://id.beritasatu.com/home/pertumbuhan-ki-bank/171528>. Diakses 23 November 2018.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit In Media.
- Utari, Dewi., Purwanti, Ari. & Prawironegoro, Darsono. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Verawaty., Jaya, Ade Kemala. & Widiati, Yolanda. (2017). Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Tingkat Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. *Akuisisi*, 13(1), 81-90.
- Vernanda, Shinta Dewi & Widyarti, Endang Tri. (2016). Analisis Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo, Dan Size Terhadap Roa. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1-13.
- Yogianta, Catur Wahyu Endra. (2013). Analisis Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010. *Jurnal Bisnis Strategi*, 22(2), 94-111.
- Yudistira, Galvan. (2018). *Ini penyebab rasio profitabilitas bank swasta lebih rendah dari bank Bumh*. <https://www.kontan.co.id>. Diakses 23 November 2018.
- Wirawan, Walad., Jufrizen. & Rambe, Muis Fauzi. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan*, 18(1), 19-32.

LAMPIRAN 1

Laba Bersih Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	LABA BERSIH					Rata=Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	52,440	62,001	80,492	103,003	140,496	87,686
2	BACA	70,477	74,530	90,823	93,457	86,140	83,085
3	BBCA	14,256,239	16,511,670	18,035,768	20,632,281	23,321,150	18,551,422
4	MEGA	524,780	599,238	1,052,771	1,158,000	1,300,043	926,966
5	BBMD	308,299	237,882	240,772	179,261	264,241	246,091
6	NISP	1,142,721	1,332,182	1,500,835	1,789,900	2,175,824	1,588,292
7	MCOR	78,306	52,876	67,378	22,178	49,899	54,127
8	MAYA	385,351	435,562	652,325	820,191	675,405	593,767
9	BMAS	31,459	24,791	40,190	68,158	69,497	46,819
10	BNBA	56,197	51,828	56,950	78,760	89,548	66,657
11	BNGA	4,296,151	2,343,840	427,885	2,081,717	2,977,738	2,425,466
12	SDRA	123,665	138,073	265,230	309,816	438,725	255,102
13	INPC	225,937	110,585	71,294	72,843	68,101	109,752
14	BDMN	4,159,320	2,682,662	2,469,157	2,792,722	3,828,097	3,186,392
	Rata-Rata	1,836,524	1,761,266	1,789,419	2,157,306	2,534,636	2,015,830

Total Aktiva Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	TOTAL AKTIVA					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	5,124,070	6,385,191	8,364,503	11,377,961	16,325,247	9,515,394
2	BACA	7,139,276	9,251,776	12,159,197	14,207,414	16,349,473	11,821,427
3	BBCA	496,304,573	552,423,892	594,372,770	676,738,753	750,319,671	614,031,932
4	MEGA	66,475,698	66,647,891	68,225,170	70,531,682	82,297,010	70,835,490
5	BBMD	7,911,550	8,686,266	9,409,597	10,587,951	11,817,844	9,682,642
6	NISP	97,524,537	103,123,179	120,480,402	138,196,341	153,773,957	122,619,683
7	MCOR	7,917,214	9,769,591	10,089,121	12,257,391	15,788,738	11,164,411
8	MAYA	24,015,572	36,173,591	47,305,954	60,839,102	74,745,570	48,615,958
9	BMAS	4,170,424	4,828,575	5,343,936	5,481,519	6,054,845	5,175,860
10	BNBA	4,045,672	5,155,423	6,567,267	7,121,173	7,014,677	5,980,842
11	BNGA	218,866,409	233,162,423	238,849,252	241,571,728	266,305,445	239,751,051
12	SDRA	8,230,842	16,432,776	20,019,523	22,630,634	27,086,504	18,880,056
13	INPC	21,188,582	23,453,347	25,119,249	26,219,938	27,727,008	24,741,625
14	BDMN	184,237,348	195,708,593	188,057,412	174,086,730	178,257,092	184,069,435
	Rata-Rata	82,367,983	90,800,180	96,740,240	105,132,023	116,704,506	98,348,986

Kredit Yang Diberikan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	KREDIT YANG DIBERIKAN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	3,599,256	4,593,676	5,912,690	7,939,829	10,620,505	6,533,191
2	BACA	3,734,689	4,729,920	6,044,761	6,636,940	7,115,383	5,652,339
3	BBCA	306,679,132	339,859,068	378,616,292	403,391,221	454,264,956	376,562,134
4	MEGA	29,779,302	33,207,612	31,748,472	27,777,461	34,748,506	31,452,271
5	BBMD	5,906,697	6,454,451	6,997,785	6,172,770	6,648,063	6,435,953
6	NISP	62,706,614	66,933,612	84,040,768	90,247,652	102,189,794	81,223,688
7	MCOR	5,461,285	6,884,866	7,231,871	8,162,763	10,019,279	7,552,013
8	MAYA	17,568,211	25,942,815	34,099,344	46,674,165	55,348,547	35,926,616
9	BMAS	2,947,119	3,128,316	4,036,270	4,174,751	4,512,774	3,759,846
10	BNBA	2,821,070	3,528,465	4,293,193	4,458,966	4,483,064	3,916,952
11	BNGA	145,808,989	163,623,334	163,682,732	165,923,435	174,421,016	162,691,901
12	SDRA	6,120,888	11,306,632	13,775,638	16,260,828	18,649,664	13,222,730
13	INPC	15,352,474	17,018,062	17,112,628	17,744,173	18,067,674	17,059,002
14	BDMN	103,468,254	106,774,211	99,483,055	91,888,516	94,045,506	99,131,908
Rata-Rata		50,853,856	56,713,217	61,219,679	64,103,819	71,081,052	60,794,325

Dana Pihak Ketiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	DANA PIHAK KETIGA					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	4,120,254	5,206,253	6,862,051	9,223,779	12,421,933	7,566,854
2	BACA	5,893,147	8,112,281	10,819,859	12,019,809	14,109,109	10,190,841
3	BBCA	409,485,763	447,905,756	473,666,215	530,133,625	581,115,442	488,461,360
4	MEGA	52,372,043	51,021,875	49,739,672	51,073,227	61,282,871	53,097,938
5	BBMD	5,851,651	6,428,186	6,998,087	7,769,787	8,373,301	7,084,202
6	NISP	68,936,691	72,805,057	87,280,244	103,559,960	113,440,672	89,204,525
7	MCOR	6,571,488	8,188,680	8,359,702	9,518,000	12,713,399	9,070,254
8	MAYA	20,640,290	31,938,354	41,205,303	51,638,864	62,630,535	41,610,669
9	BMAS	3,443,576	4,059,271	4,344,547	4,188,585	4,655,524	4,138,301
10	BNBA	3,367,520	4,450,003	5,211,686	5,695,444	5,516,392	4,848,209
11	BNGA	163,737,362	174,723,234	178,533,077	180,571,134	189,317,196	177,376,401
12	SDRA	6,802,289	11,303,958	14,346,247	14,879,609	16,928,615	12,852,144
13	INPC	17,363,406	19,573,542	21,471,965	20,848,803	22,276,236	20,306,790
14	BDMN	109,161,182	116,495,224	115,141,528	103,739,516	101,896,818	109,286,854
Rata-Rata		62,696,190	68,729,405	73,141,442	78,918,582	86,191,289	73,935,381

Beban Operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	T. BEBAN OPERASIONAL					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	209,265	218,096	315,309	363,859	381,523	297,610
2	BACA	152,412	153,366	219,266	317,416	304,551	229,402
3	BBCA	16,647,140	20,545,897	25,219,058	27,940,220	27,822,940	23,635,051
4	MEGA	2,991,838	3,496,023	4,058,750	4,130,752	4,083,667	3,752,206
5	BBMD	291,436	329,362	389,991	537,389	485,297	406,695
6	NISP	2,550,748	2,714,285	3,273,113	4,468,504	4,674,334	3,536,197
7	MCOR	224,595	253,598	307,419	429,878	537,473	350,593
8	MAYA	602,524	683,806	867,181	1,419,925	1,746,499	1,063,987
9	BMAS	138,448	151,547	159,666	181,620	175,536	161,363
10	BNBA	175,428	176,610	215,656	251,763	250,275	213,946
11	BNGA	8,522,437	6,830,462	7,682,958	7,432,899	7,569,451	7,607,641
12	SDRA	394,518	201,381	608,108	725,368	735,937	533,062
13	INPC	775,335	855,073	1,019,380	1,025,364	1,170,829	969,196
14	BDMN	13,568,854	14,379,667	14,312,975	13,537,384	12,933,937	13,746,563
Rata-Rata		3,374,641	3,642,084	4,189,202	4,483,024	4,490,875	4,035,965

Pendapatan Operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	T. PENDAPATAN OPERASIONAL					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	275,833	299,082	411,003	492,366	558,228	407,302
2	BACA	227,427	252,263	334,057	450,699	427,883	338,466
3	BBCA	33,725,807	41,050,670	47,876,172	53,779,420	56,981,683	46,682,750
4	MEGA	3,599,698	4,141,403	5,237,649	5,221,435	5,687,752	4,777,587
5	BBMD	703,973	646,511	717,095	776,575	838,314	736,494
6	NISP	4,018,318	4,487,959	5,273,380	6,808,793	7,551,773	5,628,045
7	MCOR	320,414	318,344	399,334	505,774	611,126	430,998
8	MAYA	1,109,479	1,260,732	1,744,999	2,459,158	2,649,126	1,844,699
9	BMAS	179,840	184,127	215,644	273,199	267,288	224,020
10	BNBA	229,703	246,596	296,310	357,259	371,238	300,221
11	BNGA	12,740,501	12,819,379	13,072,509	14,478,491	14,981,806	13,618,537
12	SDRA	554,308	393,429	973,563	1,139,269	1,324,115	876,937
13	INPC	1,082,707	1,047,046	1,112,289	1,126,465	1,273,506	1,128,403
14	BDMN	19,174,012	18,443,029	18,256,570	18,471,596	18,519,451	18,572,932
Rata-Rata		5,567,287	6,113,612	6,851,470	7,595,750	8,003,092	6,826,242

Return On Asset Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	1.02	0.97	0.96	0.91	0.86
2	BACA	0.99	0.81	0.75	0.66	0.53
3	BBCA	2.87	2.99	3.03	3.05	3.11
4	MEGA	0.79	0.90	1.54	1.64	1.58
5	BBMD	3.90	2.74	2.56	1.69	2.24
6	NISP	1.17	1.29	1.25	1.30	1.41
7	MCOR	0.99	0.54	0.67	0.18	0.32
8	MAYA	1.60	1.20	1.38	1.35	0.90
9	BMAS	0.75	0.51	0.75	1.24	1.15
10	BNBA	1.39	1.01	0.87	1.11	1.28
11	BNGA	1.96	1.01	0.18	0.86	1.12
12	SDRA	1.50	0.84	1.32	1.37	1.62
13	INPC	1.07	0.47	0.28	0.28	0.25
14	BDMN	2.26	1.37	1.31	1.60	2.15

Loan to Deposit Ratio Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	LDR				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	87.36	88.23	86.17	86.08	85.50
2	BACA	63.37	58.31	55.87	55.22	50.43
3	BBCA	74.89	75.88	79.93	76.09	78.17
4	MEGA	56.86	65.09	63.83	54.39	56.70
5	BBMD	100.94	100.41	100.00	79.45	79.40
6	NISP	90.96	91.94	96.29	87.15	90.08
7	MCOR	83.11	84.08	86.51	85.76	78.81
8	MAYA	85.12	81.23	82.75	90.39	88.37
9	BMAS	85.58	77.07	92.90	99.67	96.93
10	BNBA	83.77	79.29	82.38	78.29	81.27
11	BNGA	89.05	93.65	91.68	91.89	92.13
12	SDRA	89.98	100.02	96.02	109.28	110.17
13	INPC	88.42	86.94	79.70	85.11	81.11
14	BDMN	94.78	91.66	86.40	88.58	92.29

BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	BOPO				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	75.87	72.92	76.72	73.90	68.35
2	BACA	67.02	60.80	65.64	70.43	71.18
3	BBCA	49.36	50.05	52.68	51.95	48.83
4	MEGA	83.11	84.42	77.49	79.11	71.80
5	BBMD	41.40	50.94	54.38	69.20	57.89
6	NISP	63.48	60.48	62.07	65.63	61.90
7	MCOR	70.10	79.66	76.98	84.99	87.95
8	MAYA	54.31	54.24	49.70	57.74	65.93
9	BMAS	76.98	82.31	74.04	66.48	65.67
10	BNBA	76.37	71.62	72.78	70.47	67.42
11	BNGA	66.89	53.28	58.77	51.34	50.52
12	SDRA	71.17	51.19	62.46	63.67	55.58
13	INPC	71.61	81.67	91.65	91.02	91.94
14	BDMN	70.77	77.97	78.40	73.29	69.84

LAMPIRAN 2

HASIL OLAHAN SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	4.424	.749		
1	LDR	-.002	.006	-.034	-.351	.727
	BOPO	-.044	.006	-.658	-6.770	.000

a. Dependent Variable: ROA

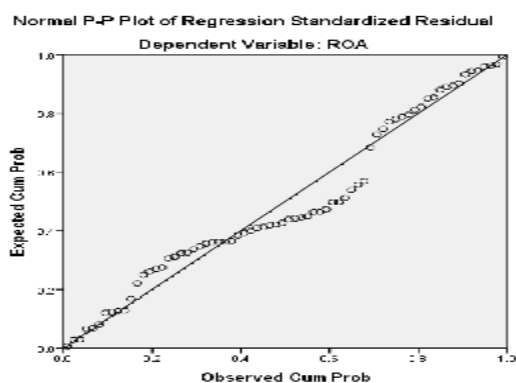
Uji Normalitas

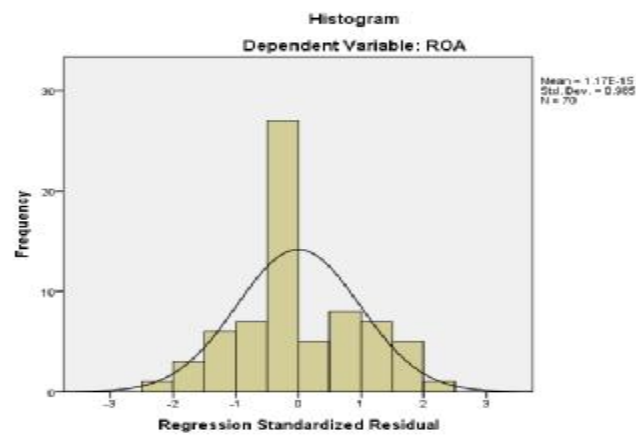
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59560531
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





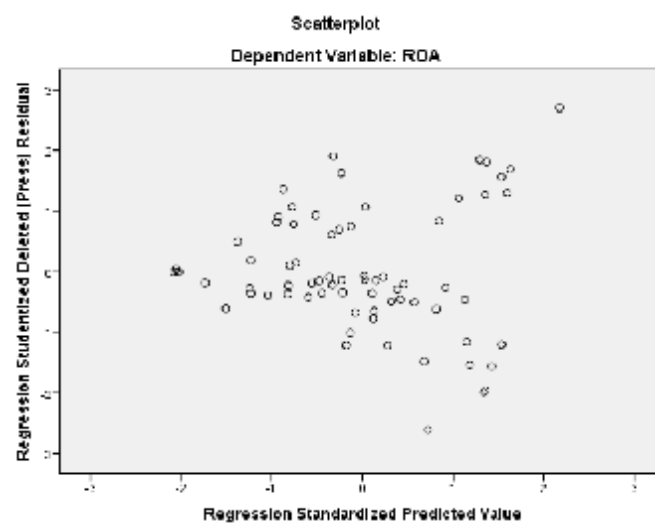
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.424	.749		5.909	.000		
	LDR	-.002	.006	-.034	-.351	.727	.916	1.092
	BOPO	-.044	.006	-.658	-6.770	.000	.916	1.092

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.403	.60443	1.677

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.424	.749		5.909	.000
	LDR	-.002	.006	-.034	-.351	.727
	BOPO	-.044	.006	-.658	-6.770	.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.777	2	8.888	24.329	.000 ^b
	Residual	24.477	67	.365		
	Total	42.254	69			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

Uji Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.403	.60443	1.677

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variabel: ROA

LAMPIRAN 3

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.04	1.01
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.02	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Critical Values for the Durbin-Watson Test: 5% Significance Level							
http://www.statistikian.com							
By: Anwar Hidayat, Adaptasi Dari: http://www.stanford.edu							
T=6 to 100, K=2 to 21 (K ≤ T-4)				T=100 to 200, K=2 to 21			
K includes intercept				K includes intercept			
T	K	dL	dU	T	K	dL	dU
69.	13.	1.23069	2.03009	154.	3.	1.71034	1.76291
69.	14.	1.19704	2.07078	154.	4.	1.69706	1.77641
69.	15.	1.16322	2.11216	154.	5.	1.68364	1.79010
69.	16.	1.12928	2.15421	154.	6.	1.67011	1.80399
69.	17.	1.09524	2.19688	154.	7.	1.65645	1.81807
69.	18.	1.06115	2.24012	154.	8.	1.64267	1.83233
69.	19.	1.02704	2.28388	154.	9.	1.62878	1.84680
69.	20.	0.99295	2.32813	154.	10.	1.61478	1.86144
69.	21.	0.95892	2.37281	154.	11.	1.60066	1.87627
70.	2.	1.58341	1.64127	154.	12.	1.58643	1.89127
70.	3.	1.55422	1.67152	154.	13.	1.57210	1.90645
70.	4.	1.52452	1.70278	154.	14.	1.55766	1.92182
70.	5.	1.49434	1.73505	154.	15.	1.54313	1.93735
70.	6.	1.46369	1.76827	154.	16.	1.52850	1.95305
70.	7.	1.43262	1.80245	154.	17.	1.51377	1.96892
70.	8.	1.40115	1.83754	154.	18.	1.49895	1.98496
70.	9.	1.36932	1.87353	154.	19.	1.48405	2.00116
70.	10.	1.33716	1.91037	154.	20.	1.46905	2.01751
70.	11.	1.30469	1.94805	154.	21.	1.45398	2.03402
70.	12.	1.27196	1.98652	155.	2.	1.72442	1.75036
70.	13.	1.23899	2.02574	155.	3.	1.71135	1.76358
70.	14.	1.20582	2.06569	155.	4.	1.69815	1.77698
70.	15.	1.17249	2.10634	155.	5.	1.68483	1.79058
70.	16.	1.13902	2.14762	155.	6.	1.67139	1.80437
70.	17.	1.10544	2.18951	155.	7.	1.65782	1.81836
70.	18.	1.07182	2.23197	155.	8.	1.64413	1.83253
70.	19.	1.03816	2.27495	155.	9.	1.63034	1.84688
70.	20.	1.00451	2.31840	155.	10.	1.61643	1.86142
70.	21.	0.97091	2.36230	155.	11.	1.60241	1.87613
71.	2.	1.58648	1.64352	155.	12.	1.58827	1.89103
71.	3.	1.55771	1.67331	155.	13.	1.57404	1.90610
71.	4.	1.52844	1.70409	155.	14.	1.55971	1.92135
71.	5.	1.49868	1.73584	155.	15.	1.54527	1.93677
71.	6.	1.46849	1.76854	155.	16.	1.53074	1.95235
71.	7.	1.43787	1.80214	155.	17.	1.51612	1.96810
71.	8.	1.40686	1.83664	155.	18.	1.50139	1.98402
71.	9.	1.37551	1.87202	155.	19.	1.48659	2.00009
71.	10.	1.34381	1.90823	155.	20.	1.47171	2.01631

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : INANTA RIZKI LUBIS
 TTL : MEDAN, 15 SEPTEMBER 1997
 JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
 KEWARGANEGARAAN : INDONESIA
 STATUS PERKAWINAN : BELUM MENIKAH
 AGAMA : ISLAM
 TINGGI BADAN : 168 CM
 BERAT BADAN : 52 KG
 GOL. DARAH : B
 ALAMAT : JL. NGALENGKO LR. SEPAKAT NO.6 MEDAN
 PERJUANGAN
 EMAIL : LUBISINANTA@GMAIL.COM

PENDIDIKAN FORMAL

SD MIN MEDAN BARAT : TAHUN 2003 - 2009
 SMP IKAL MEDAN : TAHUN 2009 - 2012
 SMKN 8 MEDAN : TAHUN 2012 - 2015
 S1 MANAJEMEN UMSU : TAHUN 2015 - SEKARANG